



Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Warung Bujang* Karya Jessica Carmelia

Putri Angkoso Lestari^{1*}, Yundi Fitrah², Ade Bayu Saputra³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia

Email: putriangkoso90@gmail.com¹, yundi.fitrah@unja.ac.id², adebayu@unja.ac.id³

*Penulis Korespondensi: putriangkoso90@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the social values contained in the novel Warung Bujang by Jessica Carmelia. This study uses a qualitative descriptive method with a sociology of literature approach. The research data are in the form of words, sentences, dialogues, and paragraphs containing social values in the novel. The main data source is the novel Warung Bujang by Jessica Carmelia, published in 2023. Data collection techniques were carried out through thorough reading, recording, and classifying data relevant to the research focus. Data analysis techniques were carried out by identifying, describing, interpreting, and concluding social values based on Zubaedi's theory. The results of the study show that the novel Warung Bujang contains various social values, namely the values of family, loyalty, mutual assistance, cooperation, caring, responsibility, justice, tolerance, and empathy. These values are reflected through the behavior of the characters, conflicts, and social interactions that depict community life realistically. Thus, the novel Warung Bujang functions not only as a work of entertainment literature, but also as a means of learning social values relevant to community life.*

Keywords: *Analysis of Social Values; Literary Work; Novel Warung Bujang; Social Values; Sociology of Literature.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, dan paragraf yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel. Sumber data utama adalah novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia yang diterbitkan pada tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara menyeluruh, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyimpulkan nilai-nilai sosial berdasarkan teori Zubaedi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Warung Bujang mengandung berbagai nilai sosial, yaitu nilai kekeluargaan, kesetiaan, tolong-menolong, kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan empati. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh, konflik, serta interaksi sosial yang menggambarkan kehidupan masyarakat secara realistis. Dengan demikian, novel Warung Bujang tidak hanya berfungsi sebagai karya

demikian novel adalah suatu karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menunjukkan watak dan perilaku dari tokoh. Secara umum, novel menggambarkan kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain. Salah satu nilai-nilai yang menggambarkan peristiwa sosial dapat disebut sebagai nilai sosial.

Nilai sosial adalah pedoman yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sosial, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membangun masyarakat yang rukun dan beradab. Menurut Zulfia dkk. (2025), nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan bernilai oleh masyarakat karena memiliki manfaat serta fungsi yang berperan untuk perkembangan kehidupan manusia. Menurut Syani (2002), nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil kesepakatan, erat kaitannya dengan pandangan hidup bermasyarakat. Sedangkan Menurut Soekanto (2021), bahwa dalam karya sastra nilai sosial dapat diidentifikasi melalui perilaku tokoh, konflik, serta interaksi sosial yang ditampilkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Zubaedi (2006), mengatakan nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama, harmonis, disiplin, berdemokrasi, dan bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, aspek penting yang sering diangkat dalam novel yakni nilai sosial, untuk mencerminkan hubungan antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks ini, novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia menjadi salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik untuk dikaji. Khususnya terkait dengan nilai-nilai sosial yang menjadi semakin relevan mengingat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah novel bisa saja memiliki nilai sosial yang dapat ditemukan dan diteladani oleh pembaca, akan tetapi tidak semua nilai sosial ditemukan dengan mudah dalam novel.

Novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia ini di terbitkan pertama kali tahun 2023 populer dikalangan pembaca. Novel yang berlatar warung sederhana. Ini, menceritakan tantangan dari seorang kakek bernama Wajendra, menugaskan kedua belas cucunya untuk mengelola sebuah warung sembako selama 60 hari dengan menjanjikan hadiah uang tunai ratusan juta bagi satu cucu terajin. Melalui interaksi antartokoh di dalam warung tersebut, pengarang berhasil menghadirkan berbagai nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Oleh karena itu, novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia relevan untuk diteliti karena menghadirkan kisah kehidupan yang sangat dekat dengan realitas sosial masyarakat Indonesia. Di mana banyak sekali nilai-nilai sosial yang bisa diambil dari novel ini dimulai dari tantangan untuk mengelola warung selama enam puluh hari, yang memberikan pembelajaran kepada pembaca tentang membangun semangat bekerja sama antar saudara, rasa

tanggung jawab, perjuangan, kesabaran yang dapat dijadikan cerminan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam teori (Zubaedi, 2006). Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi besar bagi masyarakat yang sering kali dihadapkan pada tantangan individualisme dan hilangnya rasa kebersamaan. Selain itu, novel ini memperlihatkan arti sebuah rumah serta keluarga sesungguhnya yang belum tentu pembaca mengerti arti dari sebuah rumah dan keluarga itu seperti apa. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan karena novel tidak hanya berfungsi sebagai bahan literasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri dan pembentukan karakter.

Penelitian tentang analisis nilai-nilai sosial dalam novel pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Nurlaila & Marwati (2022) dengan judul *Nilai- Nilai Sosial dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*. Peneliti tersebut mengkaji menggunakan teori Aisah (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan terbagi menjadi empat nilai yaitu nilai agama, nilai tolong-menolong, nilai kasih sayang dan nilai tanggung jawab. Diana Rolince (2024) dengan judul penelitian *Analisis Nilai Sosial Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Nunukan*. Peneliti tersebut juga mengkaji menggunakan teori Aisah (2015) dengan hasil penelitian terdapat nilai material, nilai vital, nilai kerohanian terbagi menjadi 3 yaitu: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius. Penelitian mengenai analisis nilai-nilai sosial juga dilakukan oleh Tevi Septiyani Putri (2020) *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Si Anak Badai karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA*. Peneliti tersebut menghubungkannya untuk bahan ajar di sekolah. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara menyeluruh mengkaji novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia dalam konteks pemanfaatan pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan alasan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan dalam format narasi, yang kemudian akan dijelaskan secara terperinci untuk mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel. Data berupa kata-kata, kalimat, dialog, dan paragraf yang mengandung nilai-nilai sosial dari novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia. Sumber data utama penelitian ini adalah novel yang berjudul *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia. Novel ini memiliki jumlah halaman yaitu 386 halaman diterbitkan oleh PT Aria Media Mandiri pada tahun 2023.

Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang didapat dari novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia yaitu (1) membaca dan memahami isi novel secara keseluruhan; (2) membaca kembali dan mencatat data dengan menggaris bawahi dialog atau kutipan-kutipan yang telah ditemukan yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel *Warung Bujang*; (3) menganalisis, mengumpulkan dan memindai data yang ditemukan ke dalam daftar tabel. Teknik uji validitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori untuk menguji dan menganalisis keabsahan data yang ditemukan dan triangulasi metode untuk mengecek atau memvalidasi keabsahan data tersebut (Purba, 2024). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Sementara instrumen pendukung yang digunakan adalah tabel klasifikasi yang terdiri dari tiga kolom untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel. Sedangkan langkah-langkah dalam analisis data meliputi (1) mengidentifikasi data yang telah dicatat dalam daftar dengan memfokuskan pada nilai-nilai sosial dalam novel; (2) mendeskripsikan data disetiap aspek nilai-nilai sosial yang dialami para tokoh yang disajikan dalam tabel; (3) melakukan penafsiran dalam aspek nilai-nilai sosial dan (4) menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan keseluruhan data yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis nilai sosial dalam novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia, peneliti menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Zubaedi (2021) yang menyatakan bahwa sosiologi sastra berfokus pada bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya dibentuk dan disampaikan melalui karya sastra. Zubaedi (2021) mengungkapkan bahwa setiap karya sastra mengandung nilai sosial yang mencerminkan dinamika kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2020) yang menyatakan bahwa novel tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai refleksi dari kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Iskandar (2022), analisis nilai sosial dalam novel dapat menggali bagaimana karakter-karakter dalam cerita berinteraksi dengan norma-norma sosial yang ada di sekitarnya. Sumarni (2021) juga menambahkan bahwa untuk memahami secara mendalam nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra, penting untuk melihat konteks historis dan budaya yang melatarbelakangi penulisan karya tersebut. Oleh karena itu, analisis ini akan mengungkapkan bagaimana *Warung Bujang* mencerminkan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat melalui tokoh dan konfliknya (Santosa, 2023).

Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah sebuah cerminan rasa kasih dan sayang yang mempererat hubungan antar sesama keluarga agar terbentuknya kedamaian dan kebahagiaan. Nilai kekeluargaan dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 1:

“Danny! Nathan!” sambut Wajendra semringah. Dari yang sebelumnya menonton arus jalanan Jakarta dekat jendela, kini bergerak memeluk kedua cucunya.” “Silahkan duduk, kita tunggu sampai semuanya tiba.” (Carmelia, 2023:6)

Pada kutipan ini di atas pertemuan Wajendra dengan cucu-cucunya setelah sekian waktu. Pelukan yang dilakukan Wajendra bukan sekadar gestur fisik, melainkan simbol kehangatan dan kedekatan emosional, rasa rindu dan kasih sayang seorang kakek terhadap cucunya yang kuat dan rasa diterima. Dalam keluarga. Hal mencerminkan nilai kekeluargaan yang harmonis.

Data 2:

“Kita punya alasan masing-masing yang bikin kita ketemu lagi ditantangan ini. *But keep this in mind*, kita masih keluarga. Lakuin aja yang terbaik daripada saling sikut. Atau solusi terbaiknya, gue bisa turun sekarang dan nyusulin Papsky buat batalin semuanya. Masih belum telat, kok.” Danny bersuara tegas. (Carmelia, 2023:29)

Pada kutipan di atas menceritakan Danny menyadari adanya konflik akibat persaingan diantara saudaranya. Sebagai kakak tertua Danny mengingatkan status mereka keluarga mencegah perselisihan dengan sebagai terjadinya mengingatkan bahwa persaingan tidak boleh menghilangkan rasa kebersamaan. Ia bersedia mengalah dan menghentikan keterlibatannya demi menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya nilai kekeluargaan berupa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama anggota keluarga.

Nilai Kesetiaan

Nilai kesetiaan adalah nilai yang menunjukkan keteguhan hati seseorang untuk tetap berpegang teguh pada kebenaran, janji dan komitmen terhadap seseorang. Nilai kesetiaan dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 3:

Mata lo kenapa, Ga?” Danny khawatir melihat kondisi Angga, sementara yang ditanya hanya menelan ludah ketika seluruh atensi tertuju kepada maniknya. “Ditinggal nikah. Dan! Angga habis nangis seharian, nggak kelar-klar dari pagi” Juna menatap adiknya miris. “Ujung-ujungnya, Dion juga yang disuruh nungguin. Makanya, hampir telat, kan?” “Ngga seharian juga kali, Bang!” Angga berusaha menyelamatkan harga dirinya. “Tapi dua hari! Ha ha.” Ujung-ujungnya bergurau juga meski hati sudah teriris. (Carmelia, 2023:8)

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai kesetiaan yang tercermin. Melalui kondisi emosional Angga setelah ditinggal menikah oleh orang yang dicintainya. Kesedihan yang dialami Angga hingga menangis sehari-hari menunjukkan kedalaman perasaan dan keteguhan hatinya dalam mempertahankan rasa cinta, meskipun hubungan tersebut telah berakhir. Hal ini menandakan bahwa Angga memiliki kesetiaan emosional yang kuat terhadap sosok yang pernah menjadi bagian penting dalam hidupnya. Selain itu, Dion yang tetap menemani Angga, sebagaimana disampaikan Juna, mencerminkan bentuk kesetiaan dalam relasi persaudaraan. Dion setia berada di sisi Angga saat ia berada dalam kondisi terpuruk, tanpa meninggalkannya. Meskipun Angga kemudian berusaha menutupi kesedihannya dengan bergurau, hal tersebut tidak menghilangkan makna kesetiaan yang tergambar, baik dalam bentuk kesetiaan pada perasaan cinta maupun kesetiaan antaranggota keluarga.

Data 4:

“Danny siap, kok, bantu Papsky jalanin toko.” Usai hujan penolakan mengguyurnya tanpa henti, Wajendra akhirnya bisa tersenyum. “Danny memang selalu bisa diandalkan, ya!” Pria beruban itu terkekeh. (Carmelia, 2023:15)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap Danny yang tetap bersedia membantu Papsky (kakeknya) menjalankan toko sebelumnya mengalami penolakan dan situasi yang tidak mudah. Kesediaan Danny untuk tetap meskipun bertahan dan mendukung usaha keluarga menandakan adanya kesetiaan terhadap keluarga dan tanggung jawab yang diembannya. Sementara itu, Wajendra yang akhirnya tersenyum dan menyebut Danny sebagai sosok yang dapat diandalkan menegaskan bahwa kesetiaan Danny diakui dan dihargai. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan nilai kesetiaan dalam bentuk komitmen, kepercayaan, dan konsistensi dalam mendukung keluarga, khususnya dalam menjaga keberlangsungan usaha bersama.

Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong adalah sikap saling membantu antarindividu yang dilakukan dengan penuh keikhlasan untuk meringankan kesulitan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Nilai tolong-menolong dapat ditunjukkan dari kutipan berikut ini.

Data 5:

“Bagaimana jika bisnismu dilanjutkan saja?” Noah bertanya. Desmond menggeleng. “Tapi aku tidak bisa mengerjakannya sendirian.” “Aku mau membantu. Aku cukup paham tentang proses distribusi,” imbuh Kenji, diikuti Noah yang juga bersedia bergabung. “Baiklah, tetapi yang terpenting dari segalanya, kita membutuhkan seseorang yang benar-benar paham akan *sneakers*. Seutuhnya. Tidak hanya seputar tren sesaat sepertiku, tetapi seseorang yang mengerti tentang koleksi *limited edition* dari banyak *luxury brands* sampai cara

mendapatkannya ketika barang itu sangat sulit ditemukan di mana-mana.” (Carmelia, 2023:83)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai tolong-menolong melalui sikap saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Ketika Desmond merasa tidak mampu menjalankan bisnisnya sendirian, Noah dan Kenji secara sukarela menawarkan bantuan sesuai dengan kemampuan mereka. Kenji membantu di bidang distribusi, sementara Noah juga bersedia terlibat langsung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak membiarkan Desmond berjuang sendiri, melainkan berinisiatif meringankan bebannya. Selain itu, kesadaran akan perlunya orang yang benar-benar ahli di bidang *sneakers* menegaskan bahwa bantuan yang diberikan bukan sekadar niat baik, tetapi juga diarahkan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan maksimal melalui kerja sama yang saling melengkapi.

Data 6:

Siang itu, ada seorang wanita paruh baya membeli lebih dari selusin jenis bumbu dan beberapa botol kecap jelas terlalu banyak untuk sekadar mengisi stok bulanan rumah tangga dan Mahesa beserta ketulusannya menawarkan diri untuk membantu membawakan plastik-plastik belanjaan tersebut hingga rumah beliau. Wanita itu lantas mengangguk. Bersama beliau, Mahesa berjalan kaki sambil menggotong bawaannya itu tanpa tahu-menahu bahwa rumah yang akan ia datangi merupakan markas besar dari perkumpulan ibu-ibu kompleks sekitar. Wanita itu menoleh sebelum mengucapkan terima kasih, menjelaskan bahwa sesungguhnya ia hanyalah asisten rumah tangga yang bekerja di sana. (Carmelia, 2023:89)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai tolong-menolong melalui tindakan Mahesa yang dengan tulus membantu wanita paruh baya membawakan belanjaan tanpa pamrih dan tanpa memandang latar belakang atau tujuan wanita tersebut. Mahesa menolong semata-mata karena melihat orang lain membutuhkan bantuan, bukan karena mengharapkan imbalan. Sikap ini menunjukkan kepedulian dan keikhlasan, bantuan diberikan secara sukarela meskipun ia tidak mengetahui siapa wanita itu maupun kepentingan di balik belanjaan yang dibawa.

Nilai Kerja sama

Nilai kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama dilakukan atas dasar kesadaran, tanggung jawab, dan saling pengertian antara satu dengan yang lain. Nilai kerja sama dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 7:

Danny mulai berjongkok, mengembalikan barang-barang yang berserakan ke tempat asalnya membuat Nathan secara inisiatif membersihkan lantai, diikuti mereka yang lainnya untuk saling bantu merapikan kapal pecah itu. (Carmelia, 2023:72)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai kerja sama sesuai dengan teori Zubaedi melalui tindakan saling membantu tanpa diminta. Ketika Danny mulai merapikan barang-barang yang berserakan, tindakannya memicu inisiatif Nathan dan orang-orang lain untuk ikut membersihkan lantai dan merapikan keadaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu mengambil peran masing-masing demi tujuan bersama, yaitu mengatasi kekacauan dan memulihkan keadaan. Dari tindakan tolong tersebut kerja sama yang terlihat dari kebersamaan, serta kesediaan untuk berkontribusi berupaya agar masalah dapat diselesaikan secara lebih cepat dan efektif.

Data 8:

Sebuah mobil van abu-abu diparkirkan di depan Warung Bujang. Para pemuda bahu-membahu memindahkan 450 bingkisan ulang tahun yang dibuat dadakan hari ini. Sang sopir tersenyum saat ia berbicara dengan Pipit melalui telepon. Danny turut menyampaikan banyak terima kasih kepada Pipit atas kepercayaan yang telah diberikan beliau. (Carmelia, 2023:63)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai kerja sama melalui usaha bersama para pemuda yang bahu-membahu memindahkan 450 bingkisan ulang tahun. Mereka terlibat aktif sesuai perannya sehingga pekerjaan besar yang dilakukan secara mendadak dapat diselesaikan dengan lancar. Kerja sama juga terlihat dari adanya koordinasi antara sopir, Pipit, dan Danny, yang menunjukkan saling percaya dan komunikasi yang baik.

Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan bentuk kepekaan sosial seseorang terhadap keadaan dan kebutuhan orang lain di sekitarnya. Kepedulian diwujudkan melalui sikap perhatian, dan tindakan nyata untuk membantu serta berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 9:

Pemuda itu baru saja kembali dan tampak sangat kesulitan mengatur napasnya seperti dikejar-kejar sesuatu di perjalanan. Kedua genggamannya dipenuhi bungkus berisi titipan makanan. Melihat itu, Danny seketika mendapat kekuatan untuk menoleh. “Nathan, *are you okay...?*” tanyanya khawatir. Nathan berusaha mengangguk tenang. (Carmelia, 2023:92)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai kepedulian karena Danny peka terhadap kondisi Nathan yang tampak kelelahan setelah membawa titipan makanan. Tanpa mengabaikan situasi, Danny segera menunjukkan perhatian dengan menanyakan keadaan Nathan. Tindakan ini menggambarkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain di sekitarnya, di mana seseorang tidak bersikap acuh, melainkan peduli terhadap keselamatan dan kondisi fisik orang lain.

Data 10:

Anak itu menunduk, menyembunyikan giginya yang gemetar, “Ma-maaf, Bang. A-aku bakal bayar semua biskuit yang kukuri.” La terbata-bata. “Maksudku, bakal berusaha bayar! Aku belum bekerja.” “Eh? Abang nggak marah.” Juna meraih pundak kecil itu, sedikit khawatir jika ia akan membuat anak orang menangis. Jawaban anak itu benar-benar polos.

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai kepedulian melalui sikap Juna yang memilih bersikap lembut dan menenangkan anak tersebut. Meskipun anak itu mengaku mencuri, Juna tidak marah atau menghakimi, melainkan menunjukkan rasa kepedulian dengan meraih pundaknya agar ia tidak semakin takut. Tindakan ini menunjukkan kepedulian terhadap perasaan dan kondisi anak, serta memahami kepolosan dan keterbatasannya, sehingga lebih mengutamakan sisi kemanusiaan daripada sisi emosionalnya sendiri.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap kedewasaan seseorang dalam menjalankan peran dan tugasnya, sikap dan kesadaran seseorang untuk melaksanakan kewajiban serta menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukan. Nilai tanggung jawab dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 11:

Masing-masing pemuda dengan antusias menawarkan diri untuk bekerja di bidang-bidang tertentu, menyusul kemajuan Jenan dengan ambisi yang tak kalah besar. Angga lebih dahulu menentukan beras sebagai tanggung jawabnya. Disusul Jojo, memilih bertugas sebagai kurir pesan-antar-mengingat kemampuan cekatannya sebagai pemburu nyamuk yang mendekam di rumah tak perlu diragukan lagi. Yoga akan bertugas menjadi kasir dan Nathan bersiap menjadi penanggung jawab kebersihan toko di dasari oleh teori dalam pikirannya bahwa kegiatan bersih-bersih akan memudahkannya pada proses penilaian menjadi orang “terajin”. Sementara, yang lainnya mulai berdiskusi secara bergilir sebab ruangan sudah terlalu ramai untuk bisa mendengar seruan mereka sekaligus. (Carmelia, 2023:32)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai tanggung jawab melalui kesediaan masing-masing pemuda untuk mengambil peran dan tugas tertentu sesuai kemampuan mereka. Setiap tokoh secara sadar memilih bidang kerja yang akan diemban, seperti mengurus beras, menjadi kurir, kasir, hingga menjaga kebersihan toko. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa mereka memahami kewajiban masing-masing dan siap melaksanakannya demi kelancaran usaha bersama. Sikap tersebut menegaskan tanggung jawab sebagai bentuk komitmen untuk menjalankan peran dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar ikut terlibat tanpa kontribusi nyata.

Data 12:

Angga sontak menunduk. “Maaf, Bu. Namun, saya berani jamin beras kami bebas kutu. Saya selalu memeriksa kualitasnya, bahkan sampai detik ini, tidak ada yang pernah berkata demikian selain Ibu. Saya mohon maaf, Bu, saya tidak ada maksud untuk menipu. Beras yang dibeli anak Ibu sudah saya cek kebersihannya.” Juna menenangkan adiknya. “Ga, namanya manusia pasti bisa keliru dan nggak konsentrasi. Kami benar-benar minta maaf atas masalah ini, Bu. (Carmelia, 2023:69)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai tanggung jawab melalui sikap Angga dan Juna dalam menghadapi keluhan pelanggan. Angga dengan rendah hati meminta maaf dan menjelaskan bahwa ia selalu berusaha menjaga kualitas beras yang menjadi tanggung jawabnya, menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Sementara itu, Juna turut menenangkan situasi dengan mengakui kemungkinan adanya kekeliruan dan tetap menyampaikan permohonan maaf. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab moral dan profesional, yaitu berani menghadapi masalah, tidak menghindar, serta tetap menjaga kepercayaan pelanggan.

Nilai Keadilan

Nilai keadilan adalah sikap yang menunjukkan perlakuan yang sama dan seimbang kepada setiap orang sesuai dengan hak serta kewajibannya. Sikap ini mencerminkan rasa tanggung jawab untuk menghargai orang lain dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera bagi semua pihak. Nilai keadilan dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 13:

“Tapi gue nggak bisa ngomong lebih banyak lagi kalau kita udah nggak sependapat. Kita perlu *voting whether we keep working together or not*. Dan kalau hasil suara kita lebih banyak untuk kerja sendiri-sendiri, gue nggak bisa bantah.” “Gue nggak akan ikut serta. Keputusan ada di kalian bersebelas. Pilih pakai otak,” Danny berujar sebelum memulai pemungutan suara yang mendebarkan. (Carmelia, 2023:96)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai keadilan melalui proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara demokratis. Danny mengusulkan voting sebagai cara menentukan pilihan bersama ketika terjadi perbedaan pendapat, sehingga setiap anggota memiliki hak suara yang sama. Ia juga menerima apa pun hasil keputusan mayoritas tanpa memaksakan kehendak pribadi. Hal ini menunjukkan keadilan dalam bermusyawarah, yaitu memberi kesempatan yang setara kepada semua pihak untuk berpendapat dan menentukan arah keputusan secara bersama-sama.

Data 14:

“Tidak perlu sulit-sulit. Jangan khawatir soal modal, lokasi, apalagi kebutuhan. Semua akan saya urus. Kalian berdua belas hanya perlu datang ke toko itu dan menjalaninya selama dua bulan. “Tetapi perlu diingat, kemudahan itu akan saya berikan selama satu bulan saja. Setelahnya, kalianlah yang harus mempertahankan toko. Kalau modal dan fasilitas pemberian saya sudah habis dan lenyap di bulan pertama, otomatis kalian gagal. Oh, iya, bantuan orang tua juga tidak diperbolehkan.” “Lima ratus juta rupiah. Itu imbalannya.” Papar Wajendra Semangat mereka seketika meledak-ledak. (Carmelia, 2023:16)

Pada kutipan tersebut mencerminkan nilai keadilan karena Wajendra memberikan kesempatan yang sama dan aturan yang jelas kepada seluruh cucunya. Semua kebutuhan awal disediakan secara adil tanpa perlakuan khusus, namun batas bantuan dan syarat keberhasilan juga diterapkan secara tegas untuk semua pihak. Tidak diperbolehkannya bantuan orang tua menegaskan prinsip keadilan, yaitu setiap peserta harus mengandalkan usaha dan kemampuan sendiri. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan ditentukan secara objektif berdasarkan usaha masing-masing, bukan karena keuntungan sepihak.

Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok, yang mencerminkan kesadaran akan keberagaman dan keinginan untuk hidup berdampingan secara damai tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain. Nilai toleransi dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 15:

Maksud lo, dengan bikin tantangan baru di mana Bang Danny akhirnya nggak jadi pemimpin lagi?” Nathan seketika membisu. “Mending kita fokus ke hal lain.” Haris memecah ketegangan. “Gue setuju sama Nathan kalau orang terajin di toko bakal me-nang. Syarat buka toko masih berlaku. Gue mau, kita bisa satu pikiran tentang ini.” (Carmelia, 2023:26)

Pada kutipan tersebut mencerminkan nilai toleransi melalui sikap para tokoh yang berusaha menghargai perbedaan pendapat tanpa memperbesar konflik. Ketika muncul gagasan yang berpotensi menimbulkan ketegangan, Haris mengalihkan pembicaraan ke hal lain agar suasana tetap kondusif. Selain itu, kesepakatan untuk menyatukan pikiran tentang aturan bersama menunjukkan upaya saling menerima pandangan orang lain. Sikap ini mencerminkan toleransi, yaitu menghargai pendapat berbeda dan mencari titik temu demi menjaga kebersamaan.

Data 16:

Saya kecewa!” protes wanita tersebut dengan sorot mata berapi-api. “Saya tidak tahu sudah berapa banyak anak kecil yang kalian bodohi. Kalau memang toko ini berniat melakukan penipuan. Anak saya jelas-jelas menjadi salah satu korbannya!” “Maaf, maksud Ibu penipuan seperti apa, ya?” tanya Angga sopan. Ia jelas tak ingin pertanyaannya menjadi bensin bagi kobaran amarah wanita itu. (Carmelia, 2023:68)

Pada kutipan tersebut mencerminkan nilai toleransi melalui sikap Angga yang tetap tenang, sopan, dan menghargai lawan bicara meskipun sedang dihadapkan pada kemarahan dan tuduhan keras. Alih-alih membalas emosi atau memotong pembicaraan, Angga memilih bertanya dengan bahasa yang halus untuk memahami maksud tuduhan tersebut. Sikap ini menunjukkan toleransi terhadap perbedaan sudut pandang dan emosi orang lain, serta upaya menjaga komunikasi agar masalah dapat diselesaikan secara baik tanpa memperkeruh keadaan.

Nilai Empati

Empati merupakan sikap seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, serta kondisi emosional orang lain sehingga mendorong seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain dan berusaha memberikan dukungan, bantuan, atau perhatian secara tulus tanpa pamrih. Nilai empati dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data 17:

Yoga mengangguk. “Bener. Toko kita bahkan belum dibuka. Coba bayangin perasaan Papsky. Pasti dia bakal terluka kalau tahu impiannya dari muda ternyata diremehin sama semua cucunya. Ingat, kalau Papsky masih seumuran kita, alih-alih berdebat, dia pasti lebih milih fokus ngerjain apa yang udah jadi tugasnya.” Ka-limat Yoga menyulap ruangan itu menjadi hening. (Carmelia, 2023:30)

Pada kutipan tersebut mencerminkan nilai empati melalui kemampuan Yoga menempatkan diri pada perasaan orang lain, khususnya Papsky (kakeknya). Yoga mengajak teman-temannya membayangkan perasaan kakeknya yang akan terluka jika impiannya diremehkan, sehingga mereka tidak hanya memikirkan kepentingan sendiri. Dengan mengingat perjuangan dan sikap Papsky di masa muda, Yoga menumbuhkan kesadaran emosional agar mereka bersikap lebih menghargai dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan empati sebagai kepekaan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain.

Data 18:

Juna tersenyum dan merangkul sepupu yang tadi mengaku ‘paling mengenalnya’ itu. “Ada sesuatu dari kisah hidup dia yang gue ngerti gimana rasanya, Ji. Anak itu... Cuma mau ngejar mimpinya.” Hanya sebatas itu jawaban yang bisa diberikan Juna. Sementara Jian

menggeleng tak mengerti. (Carmelia, 2023:64)

Pada kutipan di atas mencerminkan nilai empati melalui sikap Juna yang mampu memahami perasaan dan perjuangan anak kecil yang mereka bicarakan yaitu Amir. Juna menyadari bahwa Amir hanya ingin mengejar mimpinya, dan ia mengaitkannya dengan pengalaman hidupnya sendiri sehingga dapat merasakan hal yang sama. Sikap ini menunjukkan empati, yaitu kemampuan merasakan dan memahami keadaan batin orang lain tanpa harus menghakimi, meskipun tidak semua orang, seperti Jian, dapat langsung memahaminya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, terhadap novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia menunjukkan sembilan nilai-nilai sosial yang ditemukan berdasarkan teori Zubaedi yakni meliputi nilai kekeluargaan tampak melalui hubungan yang erat dan saling menjaga antaranggota keluarga, sementara nilai kesetiaan tercermin dari komitmen tokoh dalam mendukung keluarga dan mempertahankan kepercayaan. Nilai tolong-menolong dan kerja sama ditunjukkan melalui sikap saling membantu dan bahu-membahu dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai kepedulian dan empati terlihat dari kepekaan tokoh terhadap kondisi dan perasaan orang lain. Selain itu, nilai tanggung jawab, keadilan, dan toleransi tercermin dari sikap tokoh dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan secara demokratis, serta menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan teladan dan pembelajaran bagi pembaca. Novel ini relevan digunakan sebagai bahan kajian sastra maupun sarana pembentukan karakter dalam kehidupan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, S. (2002). Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. PT. Bumi.
- Adthiya, D. (2010). Memahami Novel. Perpustakaan Nasional.
- Iskandar, M. (2022). Analisis nilai sosial dalam novel: Perspektif sosiologi sastra. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 5(2), 45-56.
- Nurdiyantoro, B. (2020). Teori Pengkajian Sastra (edisi ke-5). Gadjah Mada University Press.
- Nurlaila, & Marwati. (2022). Nilai-nilai sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.24036/jpers.v1i1.6>
- Purba, A. (2024). Metodologi Penelitian. Gemulun.
- Putri, T. S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dan

- pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra siswa SMA. (Skripsi).
- Rolince, D. (2024). Analisis nilai sosial dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Nunukan. (Skripsi).
- Rosita, I., Hudiyo, Y., & Hanum, I. S. (2021). Perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan: Kajian feminisme sosialis. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 383-393. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3503>
- Santosa, R. (2023). Menggali nilai-nilai sosial dalam sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 11(1), 34-45.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, E. (2021). *Prinsip-prinsip Analisis Sastra dan Nilai-Nilai Sosial* (edisi ke-3). Jakarta Press.
- Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Elmatara.
- Zubaedi, A. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pusat Belajar.
- Zubaedi, A. (2021). *Sosiologi Sastra: Teori dan Aplikasi* (edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Zulfia, P. D., & Saputra, A. B. (2025). Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andini Dwifatma. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(1), 127-134. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i1.743>